

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, ETIKA AUDITOR, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* (STUDI KASUS PADA PT. BINA KARYA (PERSERO))

PENULIS

¹Widjanarko, ²Azalia Pramesthi Putri, ³Medy Desma Fatwara, ⁴Diah Nurdiana

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah menguji pengaruh pengendalian internal, etika auditor dan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*. Sampel penelitian ialah karyawan PT. Bina Karya (Persero) baik laki-laki maupun perempuan dengan pendidikan D3 sampai dengan S2. Pengumpulan data mempergunakan metode angket/kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 26. Hasil analisis menunjukkan etika auditor berpengaruh positif pada pencegahan *fraud*. Sementara, pengendalian internal dan *good corporate governance* tidak berpengaruh positif atas pencegahan *fraud*. Secara Simultan, ketiga variabel independen berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* di PT. Bina Karya (Persero).

Kata Kunci

Pengendalian Internal, *Good Corporate Governance*, Pencegahan *Fraud*

AFILIASI

Program Studi

^{1,2,4}Akuntansi, Fakultas Ekonomi

³Manajemen, Fakultas Ekonomi

Nama Institusi

¹⁻⁴Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro1957

Alamat Institusi

¹⁻⁴Jl. M. Kahfi II No.33, Jagakarsa, Jakarta Selatan

KORESPONDENSI

Penulis

Widjanarko

Email

widjanarko.wi@yahoo.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Negara berperan atas penyelenggaraan perekonomian nasional dalam mencapai kesejahteraan rakyat. Fenomena kerugian beberapa BUMN yang terjadi di era pemerintahan Presiden Joko Widodo, mengakibatkan diperlukannya pengelolaan dan pengawasan yang dilakukan secara profesional agar BUMN tetap dapat memberikan kesejahteraan kepada rakyat yang maksimal.

Kecurangan kerap kali dilakukan oleh SDM suatu perusahaan, dan hal ini berdampak negatif terhadap perusahaan itu sendiri. Tindakan ini berdampak pada risiko kerugian finansial, seperti kebangkrutan, delisting dari bursa, atau penjualan aset dalam skala besar. Oleh karena itu, tindakan pencegahan diperlukan untuk mencegah kecurangan.

Dirancangnya pengendalian internal agar memberikan kepercayaan dalam memperoleh tujuan sehubungan dengan efisiensi juga efektivitas operasional, kualitas informasi keuangan, serta ketaatan pada perundang-undangan yang ada. Memastikan proses pengendalian internal dalam suatu organisasi memerlukan peran aktif audit internal.

Standar etika diperlukan dalam profesi akuntansi dikarenakan auditor berada pada tempat yang dapat dipercaya dan terdapat potensi konflik kepentingan. (Adiko, 2019) mengidentifikasi sejumlah langkah tata kelola dalam pencegahan kecurangan (*fraud*), termasuk menumbuhkan etika dan budaya integritas yang tinggi, menjaga akuntabilitas manajemen dalam evaluasi pencegahan *fraud* juga pemantauan oleh komite audit.

Good Corporate Governance (GCG) ialah seperangkat undang-undang, peraturan, dan kaidah terkait dengan efektivitas pengambilan keputusan yang bersumber pada etika, budaya, sistem, proses, kebijakan, nilai, serta struktur organisasi. Tujuannya agar mendorong serta mendukung peningkatan perusahaan, mengelola sumber daya, serta meminimalkan risiko dengan efisien dan efektif serta meningkatkan akuntabilitas perusahaan pada pemegang saham juga pemangku kepentingan lainnya.

Penelitian (Glenardy et al., 2022) menunjukkan kualitas audit sebagian besar berpengaruh positif signifikan pada pencegahan *fraud*, sedangkan audit internal, pengendalian internal, serta tata kelola yang baik tidak mempunyai pengaruh signifikan pada pencegahan *fraud*.

Penelitian (Widjanarko, et al., 2020) menerangkan bahwa peranan pengendalian internal dan GCG mempengaruhi pencegahan *fraud*. Artinya pencegahan *fraud* dapat dicegah dengan adanya peranan pengendalian internal dan GCG.

Hasil analisis yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Adiko (2019), diketahui bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, etika auditor berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*, dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Namun secara simultan pengendalian intern, etika auditor dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Karena itulah Hipotesis penelitian ini mengacu kepada penelitian terdahulu tersebut yang mana juga dilakukan di BUMN hanya saja berbeda sektor yaitu di sektor pertambangan.

Dari paparan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pengendalian Internal, Etika Auditor dan *Good Corporate Governance* Terhadap Pencegahan *Fraud* (Studi Kasus pada PT. Bina Karya (Persero))”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan ialah teori yang timbul saat aktivitas bisnis tidak serta merta dikelola langsung oleh pemilik unit, namun tugas manajemen diambil alih oleh agen. Kemudian pemilik meminta auditor Lembaga Keuangan (LK) untuk memverifikasi apakah LK dari dealer tersebut sesuai untuk pemilik. Teori tersebut bertambah penting seiring berkembangnya pasar modal global dan agen dituntut untuk bertanggung jawab secara finansial, seperti yang diilustrasikan, antara lain, oleh laporan kinerja keuangan, kebijakan, dan pengumpulan komentar pada KAP untuk tautan yang diaudit.

2.2 Pengendalian Internal

Pengendalian internal yaitu proses untuk memverifikasi ketelitian, keakuratan, efisiensi, serta efektivitas proses bisnis demi menggapai tujuan tertentu untuk menyokong manajemen untuk pengelolaan perusahaan. COSO dan SAS nomor 78 menerangkan bahwa didapati 5 elemen struktural pengendalian internal yang dikutip Sawyer (2005): Lingkungan Pengendalian, Menilai Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi & Komunikasi, dan Pengawasan.

2.3 Etika Auditor

Teori etika menurut Keraf terdapat beberapa teori:(1) etika deontologi, memberi pedoman moral bagi manusia untuk melaksanakan tugasnya sesuai nilai dan norma;(2) etika teleologis, memberi pedoman untuk mengevaluasi perilaku berdasarkan tujuan dan konsekuensi yang dihasilkan dari perilaku tersebut; dan (3) etika keutamaan, memfokuskan pada pengembangan karakter moral seseorang Akuntan harus mematuhi Kode Etik Profesi ketika melaksanakan fungsi audit yang relevan. Kode etik ini penting untuk mempraktikkan etika profesi sebagai seorang akuntan.

2.4 *Good Corporate Governance* (GCG)

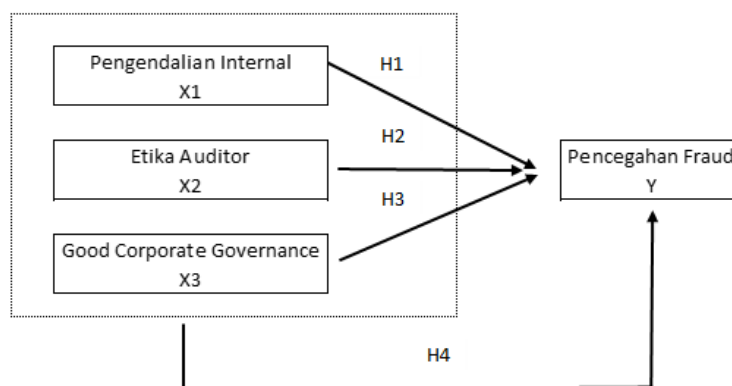
Singkatnya GCG merupakan sistem yang mengelola juga mengatur perusahaan dalam mendatangkan nilai tambah bagi *stakeholders*. Sebab GCG bias memaksimalkan pedoman kerja manajemen yang transparan, bersih, dan profesional. Selain itu, hal ini mampu diterapkan perusahaan untuk memaksimalkan kinerja, kontribusi, nilai perusahaan, serta mengawasi perkembangan perusahaan dalam jangka panjang. Penerapan GCG pada perusahaan akan menarik perhatian investor dalam dan luar negeri (Aisah & Widjanarko, 2022)

2.5 Pencegahan *Fraud*

Menurut (Hana Nurafifah, 2022) *fraud* dianggap seperti suatu tindakan penyimpangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dengan menimbulkan kerugian baik besar maupun tidak, pada suatu perusahaan atau negara. Menurut (Sudarmanto & Utami, 2021) segitiga *fraud* meliputi: tekanan (*pressure*), kesempatan (*perceived opportunity*), serta pembenaran (*rationalization*). Pencegahan *fraud* ialah metode untuk meminimalkan atau menghilangkan penyebab *fraud*.

2.6 Kerangka Pemikiran

Penelitian (Adiko et al., 2019) menyarankan untuk penelitian lebih lanjut, diduga ada pengaruh variabel lain diluar pengendalian internal, etika audit, dan GCG. Penelitian ini menambahkan jumlah populasi penelitian serta tata kelola perusahaan untuk mengidentifikasi pengaruh atas pencegahan *fraud*.



Gambar1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Gambar diolah, 2023

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

- H1: Diduga pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.
- H2: Diduga etika auditor berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.
- H3: Diduga *good corporate governance* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.
- H4: Diduga pengendalian internal, etika auditor dan *good corporate governance* berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan *fraud*.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data berupa kuesioner kepada para responden, yaitu karyawan perusahaan PT Bina Karya (Persero). Penyebaran kuesioner dilakukan sebagai metode pengumpulan. Kuesioner tertutup digunakan dalam penelitian ini yang mana responden cukup memilih dan menjawab secara langsung. Respon setiap instrumen didasarkan pada skala likert mulai dari sangat positif hingga sangat negatif dan dapat diberikan serta dinilai dalam bentuk verbal.

Penentuan sampel digunakan dengan rumus Slovin yang dipergunakan untuk memastikan sampel yang digunakan secara keseluruhan mewakili populasi, dengan rumus: $n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$. Kriteria sampel yang digunakan adalah: (1) karyawan perusahaan PT Bina Karya (Persero); (2) berjenis kelamin perempuan dan laki-laki; dan (3) Pendidikan D3 sampai dengan S2. Maka dari itu didapati sampel penelitian sebanyak 38 responden pada penelitian ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Daftar Indikator/ Parameter penilaian dan evaluasi atas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik pada Badan Usaha Milik Negara sebenarnya sudah diatur dalam Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN NO. SK-16/S.MBU/2012, untuk mendukungnya sebaiknya dilakukan penelitian seperti halnya penelitian yang telah kami lakukan ini.

4.1 Hasil Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PengendalianInternal	38	68.00	90.00	79.5263	5.50055
EtikaAuditor	38	9.00	19.00	15.8947	1.67315
GCG	38	16.00	25.00	21.5526	2.48995
PencegahanFraud	38	12.00	20.00	16.9737	1.71617
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data Diolah SPSS v.26

- 1) Variabel pengendalian internal dari analisis diatas diperoleh nilai min (68,00), max (90,00), mean (79,52) serta standar deviation (5,50).
- 2) Variabel etika auditor diperoleh nilai min (9,00), max (19,00), mean (15,89) serta standar deviation (1,67).
- 3) Variabel *good corporate governance* diperoleh nilai min (16,00), max (25,00), mean (21,55) serta standar deviation (2,48).
- 4) Variabel pencegahan *fraud* diperoleh nilai min (12,00), max (20,00), mean (16,97) serta standar deviation (1,71).

Bagaimana pengaruh pengendalian internal, etika auditor dan *good corporate governance* (GCG) terhadap pencegahan *Fraud* di BUMN? akan terjawab setelah berbagai uji dilanjutkan dan hasilnya dapat terlihat dalam uji-uji selanjutnya.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.09595029
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.101
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah SPSS v.26

Hasil diatas, memperlihatkan distribusi data normal dengan uji normalitas $p > (0,05)$. Hasil uji normalitas diatas (0,200) yaitu bahwa residual data terdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengendalian Internal	.321	3.112
	Etika Auditor	.415	2.409
	Good Corporate Governance	.575	1.740

Sumber: Data Diolah SPSS v.26

Dari hasil uji diatas disimpulkan bahwa nilai toleransi dihasilkan pada variabel pengendalian internal (0,321), etika auditor (0,415), dan GCG (0,575) yang merupakan $>(0,1)$. Serta nilai VIF pada variabel pengendalian internal (3,112), etika auditor (2,409) dan GCG (1,740) yang merupakan kurang dari (10). Dapat disimpulkan bahwa data pada tabel 3 hasilnya tidak berlangsung multikolonieritas pada variabel independen.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 ^a	.592	.556	1.14328	1.699

Sumber: Data Diolah SPSS v.26

Dari pengujian tersebut, didapati bahwa nilai DWsenilai(1,699) $>$ dari batas atas (dU) 1,657 dan $<$ dari 4-dU (4-1,657) = 2.343. Sehingga ditarik kesimpulan autokorelasi tidak terjadi pada penelitian.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.034	1.634		-.021	.983
	Pengendalian Internal	.038	.036	.315	1.070	.292
	Etika Auditor	-.117	.103	-.294	1.133	.265
	GCG	-.013	.059	-.049	-.224	.824

Sumber: Data Diolah SPSS v.26

Tingkat signifikan >(0,05) artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi pada pengendalian internal senilai(0,292), etika auditor senilai (0,265), dan GCG senilai(0,824)> dari (0,05) sehingga diterangkan heteroskedastisitas tidak terjadi.

4.3 Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.045	2.757		-.379	.707
	Pengendalian Internal	.069	.060	.222	1.148	.259
	Etika Auditor	.519	.174	.506	2.979	.005
	Good Corporate Governance	.198	.100	.287	1.984	.055

Sumber: Data Diolah SPSS v.26

Jadi persamaan regresinya menjadi $Y = 0,069 X_1 + 0,519X_2 + 0,198 X_3 -1,045$ dimana:
 -0,145 adalah Konstanta
 0,069X1 adalah pengendalian internal
 0,519X2 adalah variabel etika auditor
 0,198X3 adalah variabel Good Corporate Governance

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1. Uji T

Tabel 7. Hasil Uji-T

Model		Unstandardized		Standardized		t	Sig.
		Coefficients		Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.045	2.757			-.379	.707
	Pengendalian Internal	.069	.060	.222		1.148	.259
	Etika Auditor	.519	.174	.506		2.979	.000
	Good Corporate Governance	.198	.100	.287		1.984	.088

Sumber: Data Diolah SPSS v.26

Dari uji di atas, variabel pengendalian internal dan GCG memiliki nilai signifikan senilai (0,0259) dan (0,088) yang menjelaskan pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan pada pencegahan *fraud*. Sebaliknya, variabel etika auditor berpengaruh signifikan pada pencegahan *fraud* dengan nilai (0,000).

4.4.2. Uji F

Tabel 8. Hasil Uji-F

Model		Sum of		Mean	F	Sig.
		Squares	df	Square		
1	Regression	64.533	3	21.511	16.457	.000 ^b
	Residual	44.441	34	1.307		
	Total	108.974	37			

Sumber: Data Diolah SPSS v.26

Nilai signifikan didapati senilai (0,000) < (0,05), dengan itu mengartikan ketiga variabel tersebut secara bersama memengaruhi dan signifikan pada pencegahan *fraud*.

4.5 Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R	Adjusted R	Std. Error of	Durbin-Watson
		Square	Square	the Estimate	
1	.770 ^a	.592	.556	1.14328	1.699

Sumber: Data Diolah SPSS v.26

Hasil pengujian tersebut diketahui nilai R-Square senilai (0,592). Dengan itu mengindikasikan bahwa variabel pengendalian internal, etika auditor dan GCG mampu menjelaskan variabel pencegahan *fraud* sebesar 52,9%. Sisanya yaitu 40,8% dijelaskan dengan variabel lainnya.

4.6 Pembahasan

Hasil hipotesis pertama mengungkapkan pengendalian internal tidak mempunyai pengaruh signifikan pada pencegahan *fraud*. Hasil uji-t dengan nilai $(0,259) > (0,05)$ sehingga **H1 ditolak**, berarti pengendalian internal tidak terlalu berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Hasil hipotesis kedua mengungkapkan etika auditor mempunyai pengaruh signifikan atas pencegahan *fraud*. Hasil uji-t menyatakan **H2 diterima** karena nilai signifikan variabel senilai $(0,000) < (0,05)$, berarti etika auditor berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan GCG tidak mempunyai pengaruh signifikan pada pencegahan *fraud*. Hasil uji-t bernilai $(0,088) > (0,05)$ sehingga **H3 ditolak**, berarti *good corporate government (GCG)* tidak terlalu berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersamaan mempunyai dampak positif signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hasil uji-f menyatakan **H4 diterima** dengan nilai $(0,000) < (0,05)$.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan diatas, diperoleh bahwa variabel pengendalian internal dan GCG tidak mempengaruhi secara signifikan pada pencegahan *fraud*. Sementara variabel etika auditor mempengaruhi secara signifikan pada pencegahan *fraud*. Pada saat bersamaan ketiga variabel tersebut juga mempengaruhi pencegahan *fraud*.

Mengingat keterbatasan penelitian ini, diharapkan agar penelitian selanjutnya dapat mengganti variabel independen di luar penelitian ini dalam memperkirakan pencegahan *fraud* melalui variabel yang lebih tepat. Selain itu bisa memperluas sampel di industri lainnya atau memperbanyak jumlah populasi penelitian, indikator, serta melakukan uji validasi dengan auditor internal pada industri yang sama.

REFERENSI

- Adiko, Gilang, Ridho., Astuti, Widia., Hafsa. (2019). Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor, dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud PT. Inalum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, Volume 2 N(1), 52–68.
- Aisah, N., & Widjanarko, W. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 411–426.
- Glenardy, Romi, M., Ricky, & Wulandari, B. (2022). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Kualitas Audit, Good Corporate Governance, Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bca Area Medan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(1), 2614–1930.
- Hana Nurafifah; Oktavia Lhaksmi Pramudyastuti. (2022). *PERAN ETIKA AKUNTAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD*. 20(1), 105–123.
- Prihanto, H., & Damayanti, P. (2022). Faktor-Faktor yang berpengaruh pada Keberlanjutan Usaha Biro Jasa Perjalanan Haji & Umrah. *Journal of Management and Business Review*, 19(1), 29–48. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v19i1.314>
- Rini, P., & Yulianto, K. I. (2020). Perbandingan Perhitungan Pajak Penghasilan Terutang Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2008 dan PP No. 46 Tahun 2013 (Studi Kasus pada PT. Vpower Operation Services). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 1(2), 64–70. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v1i2.186>
- Sudarmanto, E., & Utami, C. K. (2021). Pencegahan Fraud Dengan Pengendalian Internal Dalam Perspektif Alquran. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 195.

Widjanarko, Tania rambe putri, f. s. (2020). terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur. 110–118. *Jurnal Bisnis, Logistik dan Supply Chain [Volume 1, Nomor 2, November 2021]*

Buku Teks:

Ball, Ray and Philip, Brown,(2018): "An Empirical Evaluation of Accounting Income Number" dalam Wolk, Harry L.et al, *Accounting Theori: A Conceptual and Institutional Approach*, Boston Massachusetts: PWS Kent Publisihng Company.